PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN *MICRO TEACHING* TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

SMK SE-KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

oleh

Muhammad Mugnil Labib

5201411065

JURUSAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Muhammad Mugnil Labib
NIM	: 5201411065
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin S1
Judul Skripsi	: Pengaruh Hasil Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Panitia Ujian

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Rusiyanto, S. Pd., M.T. NIP 197403211999031002	( )	08-06-16
Sekretaris	: Rusiyanto, S. Pd., M.T. NIP 197403211999031002	( )	08-06-16
Dewan Penguji			
Pembimbing	: Drs. Masugino, M. Pd. NIP 195207211980121001	( )	8-6-16
Penguji Utama I	: Drs. Sunyoto, M.Si. NIP 196511051991021001	( )	08-06-16
Penguji Utama II	: Rusiyanto, S.Pd, M.T. NIP 197403211999031002	( )	08-06-16
Penguji Pendamping	: Drs. Masugino, M. Pd. NIP 195207211980121001	( )	8-6-16

Ditetapkan tanggal :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Nur Qudus, M.T.
NIP 196911301994031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa	: Muhammad Mugnil Labib
NIM	: 5201411065
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin S1
Fakultas	: Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh Hasil Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Impelementasi Kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang"** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 April 2016

Yang membuat pernyataan

Muhammad Mugnil Labib

NIM 5201411065

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Labib, Mugnil Muhammad. 2016. "Pengaruh Hasil Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang ". Skripsi. Jurusan Teknik Mesin. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang. Drs. Masugino, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran *micro teaching*, pemahaman mahasiswa, ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan besar pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa PPL dalam implementasi kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini berjumlah 20 mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif yang melaksanakan PPL di SMK Se-Kota Semarang periode 2015/2016 Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket atau kuesioner. Data hasil penelitian dianalisis dengan dua cara yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier. Dalam hal perhitungan untuk analisis data dilakukan dengan bantuan software. Software tersebut adalah *Predictive Analytics Software Statistical Package For Social Science 18 (PASW SPSS 18.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil pembelajaran *micro teaching* yaitu 72,60. Rata-rata pemahaman kompetensi mahasiswa PPL adalah 82,20 % dan kompetensi yang paling menonjol dipahami oleh mahasiswa adalah kompetensi kepribadian yaitu dengan rata-rata 83,93 %. Pada analisis regresi linier diperoleh nilai *Sig.* $0{,}02 < \alpha = 0{,}05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian pada perhitungan besar pengaruh diperoleh nilai koefisien korelasi adalah 0,516. $r^2 = 0{,}266$, sehingga koefesien determinasi dalam penelitian ini adalah 26,6 %.

Simpulan dari penelitian ini adalah nilai hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa termasuk dalam kriteria baik, rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi mahasiswa PPL teramsuk dalam kriteria sangat memahami, kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang paling menonjol dipahami oleh mahasiswa, ada pengeruh yang signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa PPL dan besarnya persentase pengaruh dalam penelitian ini adalah 26,6%. Saran dalam penelitian ini adalah harapannya ada upaya yang lebih lagi untuk menaikkan kriteria dari baik ke lebih baik untuk nilai hasil pembelajaran *micro teaching*, kompetensi mahasiswa PPL yang belum menonjol harapannya bisa menjadi perhatian yang lebih agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal khusunya bagi Pusbang PPL serta dosen pengampu mata kuliah PPL, terbukti ada pengaruh yang signifikan sehingga bila pembelajaran *micro teaching* dilaksanakan secara maksimal maka akan didapat hasil yang maksimal terhadap kompetensi mahasiswa PPL. Selain itu berdasarkan hasil persentase diharapkan ada pengembangkan penelitian dengan model ini sebagai bentuk kreatifitas dan inovasi dalam menyempurnakan konsep mencari indikator menjadi guru berkualitas.

Kata kunci : hasil pembelajaran, *micro teaching*, kompetensi PPL.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu tercurah sehingga tersusunlah skripsi yang berjudul "Pengaruh Hasil Pembelajaran *Micro Teaching* terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Dalam Implementasikan Kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Rusiyanto, S. Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang serta selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan waktu dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Rahmat Doni W., S.T., M.T., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Sunyoto, M.Si., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan waktu dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan doa, pengorbanan, semangat, dukungan, perjuangan dan kasih sayang yang tiada henti hingga terselesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
9. Saudara Septian Eko Cahyanto dan saudari Siti Aminah yang selalu membantu didalam mencari referensi penulisan skripsi ini.
10. Saudari Endah Ayu Fitri yang selalu menemani dan membersamai supaya skripsi ini bisa selesai sesuai targetnya.
11. Saudari Sandara Dheviani yang membantu dan membimbing dalam proses pengolahan data skripsi ini.
12. Rekan-rekan BEM KM UNNES 2015 Kabinet Gelora Perubahan yang selalu membersamai dan memotivasi.
13. Semua pihak yang membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan dengan ikhlas tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, 30 April 2016

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB 1. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Pembatasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA 10

A. Landasan Teori 10

B. Kajian Penelitian yang Relevan 32

C. Kerangka Berfikir Penelitian 34

D. Hipotesis 38

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB III. METODE PENELITIAN 39

A. Jenis dan Desain Penelitian 39

B. Populasi dan Sampel Penelitian 40

C. Variabel Penelitian 41

D. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data 42

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 44

F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV. HASIL PENELITIAN 56

A. Deskripsi Data 56

B. Analisis Data 57

C. Pembahasan 104

BAB V. PENUTUP 109

A. Simpulan 109

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 111

LAMPIRAN – LAMPIRAN 113

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Perbandingan *Micro Teaching* dengan *Real Teaching* 13

3.1 Popolasi Mahasiswa PPL PTO Th 2015/2016 38

4.1 Nilai Hasil Pembelajaran *Micro Teaching* Mahasiswa PTO 58

4.2 *Output* Distribusi Frekuensi Untuk Variabel X 59

4.3 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Mahasiswa PPL 61

4.4 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Pedagogik 63

4.5 Hasil Analasis Deskriptif Persentase Pemahaman Terhadap Peserta Didik 64

4.6 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Perancangan Pembelajaran 65

4.7 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Ketepatan Alat Evaluasi 66

4.8 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Mengembangkan Potensi Siswa (Peserta Didik) 67

4.9 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Profesional 68

4.10 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Penguasaan Materi 69

4.11 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Membuka Pelajaran 70

4.12 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Bertanya 71

4.13 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran 72

4.14 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kejelasan Dalam Penyajian Materi 73

4.15 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Mengelola

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kelas 73

4.16 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Menutup Pelajaran 74

4.17 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Ketepatan Antara Waktu dan Materi Pelajaran 75

4.18 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Sosial 76

4.19 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Berkomunikasi Dengan Peserta Didik 77

4.20 Hasil Analisis Deskriptif PersentaseKemampuan Berkomunikasi Dengan Sesama Mahasiswa PPL 78

4.21 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Berkomunikasi Dengan Guru Pamong 79

4.22 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Berkomunikasi Dengan Guru-Guru Di Sekolah 80

4.23 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Berkomunikasi Dengan Staff TU 81

4.24 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemampuan Berkomunikasi Dengan Pimpinan Sekolah 82

4.25 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Aktivitas Dalam Mengikuti Ekstrakulikuler 83

4.26 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kesan Umum Kemampuan Dalam Bersosialisasi 84

4.27 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Kepribadian 85

4.28 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kemantapan Menjadi Guru 86

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.29 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kestabilan Dalam Menghadapi Persoalan Kelas/Siswa 87
4.30 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kedewasaan Bersikap Terhadap Persoalan Kelas/Siswa 88
4.31 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Memiliki Kearifan Dalam Menyelesaikan Masalah Kelas/Siswa 89
4.32 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kewibawaan Sebagai Seorang Guru 90
4.33 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Sikap Teladan Bagi Peserta Didik 91
4.34 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Berakhlak Mulia Sebagai Seorang Guru 92
4.35 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kedisiplinan Menjalankan Tugas dan Ketaatan Terhadap Tata Tertib 93
4.36 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Sopan Santun Dalam Pergaulan di Sekolah 94
4.37 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Kejujuran dan Tanggung Jawab 95
4.38 Rataan Kompetensi Mahasiswa PPL 96
4.39 Rataan Perkompetensi Mahasiswa PPL 97
4.40 *Ouput Sofware PASW* 18 Untuk Uji Normalitas 99
4.41 *Ouput Sofware PASW* 18 Untuk Uji Linieritas 100
4.42 *Ouput Sofware PASW* 18 Untuk Mengetahui Persamaan Regresi Linier 101

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.43 *Ouput Sofware PASW* 18 Untuk Uji Regresi Linier 102

4.44 *Ouput Sofware PASW* 18 Untuk Mengetahui Kuat Hubungan dan Seberapa Besar Hubungan Antar Variabel 103

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pikir Penelitian 37

3.1 Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian..... 40

4.1 *Output Histogram* Untuk Variabel X 60

4.2 Diagram Pemahaman Kompetensi Mahasiswa PPL 62

4.3 Diagram Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Pedagogik .. 63

4.4 Diagram Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Profesional... 69

4.5 Diagram Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Sosial 77

4.6 Diagram Pemahaman Mahasiswa Tentang Kompetensi Kepribadian . 86

4.7 Diagram Rataan Perkompetensi Mahasiswa PPL 98

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Data Mahasiswa PPL PTO Th 2015/2016	113
2	Data Nilai Micro Teaching Mahasiswa PTO Th 2015/2016	114
3	Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik	115
4	Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional	116
5	Hasil Uji Validitas Kompetensi Sosial	117
6	Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian	118
7	Hasil Uji Realibilitas Kompetensi Mahasiswa PPL	119
8	Contoh Perhitungan Uji Validitas Instrumen	120
9	Lanjutan Contoh Perhitungan Uji Validitas Instrumen	121
10	Contoh Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	122
11	Lanjutan Contoh Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen	123
12	Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Mahasiswa PPL	124
13	Contoh Perhitungan Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Mahasiswa PPL	125
14	Analisis Deskriptif Persentase Perkompetensi	126
15	Contoh Perhitungan Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Pedagogik	127
16	Contoh Perhitungan Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Profesional	128
17	Contoh Perhitungan Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Sosial	129

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

18 Contoh Perhitungan Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Kepribadian 130
19 Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Pedagogik 131
20 Contoh Perhitungan Salah Satu Mahasiswa Kompetensi Pedagogik Indikator Pemahaman Terhadap Peserta Didik 132
21 Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Profesional 133
22 Contoh Perhitungan Salah Satu Mahasiswa Kompetensi Profesional Indikator Penguasaan Materi..... 134
23 Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Sosial 135
24 Contoh Perhitungan Salah Satu Mahasiswa Kompetensi Sosial Indikator Kemampuan Berkomunikasi Dengan Peserta Didik 136
25 Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Kepribadian..... 137
26 Lanjutan Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Kepribadian 138
27 Contoh Perhitungan Salah Satu Mahasiswa Kompetensi Kepribadian Indikator Kemantapan Menjadi Seorang Guru 139
28 Diagram Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Mahasiswa, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional 140
29 Diagram Analisis Deskriptif Persentase Kompetensi Sosial dan Kepribadian 141
30 Rataan Kompetensi Mahasiswa PPL 142
31 Rataan Perkompetensi Mahasiswa PPL 143
32 Contoh Hitungan Rataan Perkompetensi Mahasiswa PPL Untuk Kompetensi Pedagogik 144
33 Perhitungan Uji Normalitas dengan *PASW STATISTICS 18* 145

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

34 Lanjutan Perhitungan Uji Normalitas dengan *PASW STATISTICS 18* 146

35 Lanjutan Perhitungan Uji Normalitas dengan *PASW STATISTICS 18* 147

36 Perhitungan Uji Linieritas dengan *PASW STATISTICS* 148

37 Lanjutan Perhitungan Uji Linieritas dengan *PASW STATISTICS* .. 149

38 Lanjutan Perhitungan Uji Linieritas dengan *PASW STATISTICS* .. 150

39 Lanjutan Perhitungan Uji Linieritas dengan *PASW STATISTICS* .. 151

40 Perhitungan Uji Regresi dengan *PASW STATISTICS* 152

41 Lanjutan Perhitungan Uji Regresi dengan *PASW STATISTICS*..... 153

42 Lanjutan Perhitungan Uji Regresi dengan *PASW STATISTICS*..... 154

43 Dokumentasi Uji Instrumen dan Penelitian 155

44 Lanjutan Dokumentasi Uji Instrumen dan Penelitian 156

45 Instrumen Penelitian 157

46 Surat Tugas Calon Dosen Penguji 167

47 Surat Selesai Revisi Proposal Skripsi 168

48 Surat Permohonan Akses Data Nilai *Micro Teaching* Ke Wakil Dekan Bidang Akademik FT UNNES 169

49 Surat Permohonan Akses Data Nilai *Micro Teaching* Ke Wakil Rektor Bidang Akademik UNNES 170

50 SK Panitia Ujian dan Dosen Penguji Skripsi 171

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Semarang adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan perguruan tinggi penghasil calon guru dan guru profesional yang memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Berdasarkan buku pedoman PPL (2015: 4), tugas Universitas Negeri Semarang adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: guru mata pelajaran, tenaga pengajar, tenaga guru pembimbing, pamong belajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam melaksanakan tugas, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru agar bisa menjadi guru berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, disebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial. Kompetensi tersebut adalah kompetensi yang harus dimilki oleh seorang calon guru dalam upaya mempersiapkan dirinya agar bisa menjadi guru berkualitas dalam mewujudkan tujuan negara Indonesia yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal mendasar sebagai salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara umumnya dan khusunya bagi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

setiap individu calon guru adalah melakukan perkuliahan. Perkuliahan merupakan salah satu bagian paling penting, karena didalamnya ada proses pembelajaran yang berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas mahasiswa terkait kompetensi tertentu (sesuai konsentrasi keilmuannya) bagi setiap mahasiswa. Dalam setiap perkuliahan ada mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa program studi kependidikan, salah satu mata kuliah tersebut adalah pengajaran mikro *(micro teaching).*

Pengajaran mikro *(micro teaching)* merupakan salah satu mata kuliah yang fokus didalam memberikan arahan terkait penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang berkualitas, agar setiap mahasiswa siap dalam melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Jalaludin dalam Cooper dan Allen (1971) menjelaskan, pengajaran mikro *(micro teaching)* adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang. Akan tetapi, dalam praktiknya proses *micro teaching* dilakukann dengan metode *peer teaching*. *Peer teaching* (tutor sebaya) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis *active learning.* Sebagian ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dapat dikuasai hanya apabila peserta didik (mahasiswa) mampu mengajarkan ke peserta didik lainnya (mahasiswa yang lain/teman sejawat).

Siberrnen (2001: 157) mengatakan bahwa, pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Ketika terjadi pembelajaran antara mahasiswa satu dengan yang lainnya secara berkelompok dengan adanya tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan

mahasiswa lebih tinggi. Tujuan umum penyelenggaraan program PPL di Universitas Negeri Semarang adalah agar mahasiswa menjadi pendidik professional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dapat menjunjung tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, professional, sikap dan kepribadian secara utuh (Masugino dkk, 2014: 9). Upaya peningkatan guru yang berkualitas bukan hanya ditempuh dengan kegiatan sesaat, tetapi kegiatan yang berkelanjutan.

Realita dilapangan, mahasiswa calon guru harus melaksanakan praktik mengajar di sekolah yang akan dituju atau yang sering disebut dengan PPL, konsep sebagai guru harus berimbang antara penguasaan intelektualitas serta moralitas *(hard skill dan soft skill)*. Mata kuliah persiapan penunjang untuk mengoptimalkan kualitas calon guru adalah pengajaran mikro *(micro teaching)*. Akan tetapi, pengajaran mikro *(micro teaching)* dalam praktiknya dilakukan dengan metode tutor sebaya *(peer teaching)*, dengan sebelum pembelajaran itu dimulai, oleh dosen diberikan pembekalan tentang kurikulum 2013. Namun, kuantitas serta kualitas pembelajaran *microteaching* diberikan dalam waktu relatif singkat, yaitu satu semester 16 kali pertemuan dengan bobot tiga sks (150 menit) disetiap pertemuannya dengan jumlah mahasiswa dalam suatu rombongan belajar (rombel) kurang lebih sebanyak 40-50 mahasiswa.

Berdasarkan waktu yang telah ada yaitu 150 menit serta jumlah mahasiswa diatas, selalu disetiap pertemuannya, minimal harus ada dua mahasiswa dan maksimal tiga sampai empat yang presentasi, sebagai salah satu alternatif solusi latihan praktik mengajar. Kurikulum 2013 secara menyeluruh telah dilaksanakan mulai tahun 2014. Akan tetapi, realita dilapangan masih banyak mahasiswa yang

belum menguasai kurikulum tersebut. Penulis berasumsi dengan metode pengajaran mikro *(micro teaching)* yang berubah menjadi metode tutor sebaya *(peer teaching)*, waktu yang relatif singkat, jumlah mahasiswa yang gemuk, itu dapat membuat mata kuliah yang menjadi salah satu mata kuliah persiapan dan penunjang dalam membentuk guru yang berkualitas bagi mahasiswa kurang maksimal hasilnya, kurang memberikan pemahaman tehadap kompetensi mahasiswa PPL serta kurang berpengaruh dan persentase pengaruhnya tidak signifikan terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa PPL, sehingga diduga pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap mahasiswa dalam mendapatkan kompetensi sebagai guru yang berkualitas belum terpenuhi. Pemahaman tentang kesiapan untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kepribadian juga masih kurang. Hal tersebut dikuatkan melalui observasi yang penulis lakukan di lapangan serta mendapatkan data lisan dari Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.

Menurut Kapusbang PPL (2015), bahwa Universitas Negeri Semarang dalam upayannya mewujudkan sumber daya manusia dalam hal terciptanya guru yang berkualitas harus mampu membuat sistem yang bagus seperti pembelajaran mikro *(micro teaching)* dan PPL. Dua sistem tersebut selalu di proses agar bisa menyeimbangkan antara kemampuan yang bersifat *hardskill* maupun *softskill*. Kemampuan yang disampaikan tersebut semuanya ada di kompetensi mahasiswa. Kompetensi mahasiswa yang dimaksud adalah keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru dalam upayanya menjadi guru yang berkualitas yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian. Observasi awal

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut menghasilkan kekurangan-kekurangan yang ada disetiap kompetensi guru berkualitas kaitannya dengan pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching*.

Kekurangan tersebut terutama terlihat dalam hal mahasiswa menyiapkan perencanaan sebelum mengajar, proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa sebagai calon guru dengan peserta didik, proses bersosialisasi didalam lingkungan sekolah mahasiswa sebagai calon guru, sikap yang dicerminakan oleh mahasiswa sebagai calon guru kepada seluruh elemen yang ada di sekolah mahasiswa sebagai calon guru. Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya penelitian tentang pengaruh hasil pembelajaran mikro (*micro teaching)* terhadap kompetensi mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dalam implementasi kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini bisa di identifikasikan sebagai berikut :

1. Mata kuliah *micro teaching* dalam praktiknya berubah menjadi pembelajaran *peer teaching* (tidak sesuai konsep *micro teaching),* kondisi kelas gemuk (40-50 mahasiswa), waktu realtif singkat (150 menit untuk satu pertemuan), masih banyak mahasiswa yang belum memahami kurikulum 2013.
2. Dalam praktik latihan mengajar (PPL), masih terdapat kekurangan dalam memahami kompetensi mahasiswa yang harus dimiliki sebagai calon guru yang berkualitas baik kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian oleh setiap mahasiswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan diteliti maka ditentukan batasan – batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Mata kuliah *micro teaching* dengan jumlah 3 sks untuk mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakutas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melaksanakan PPL tahun 2015/2016 SMK Se-Kota Semarang.
2. Mata kuliah PPL mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakutas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melaksanakan PPL tahun 2015/2016 SMK Se-Kota Semarang.
3. Kompetensi mahasiswa yang diteliti adalah kompetensi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakutas Teknik Universitas Negeri Semarang yang melaksanakan PPL tahun 2015/2016 SMK Se-Kota Semarang.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang terhadap kompetensi mahasiswa PPL SMK Se-Kota Semarang?
2. Bagaimana pemahaman kompetensi mahasiswa PPL mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dalam implementasi kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang terhadap kompetensi mahasiswa PPL SMK Se-Kota Semarang?

4. Seberapa besar pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang terhadap kompetensi mahasiswa PPL SMK Se-Kota Semarang tersebut?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang terhadap kompetensi mahasiswa PPL SMK Se-Kota Semarang.
2. Mengetahui pemahaman kompetensi mahasiswa PPL mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dalam implementasi kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa PPL di SMK Se-Kota Semarang.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang terhadap kompetensi mahasiswa PPL SMK Se-Kota Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan yang pernah dilakukan oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penelitian karya ilmiah dan meneraplan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan diprogram studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

b. Bagi Universitas Negeri Semarang

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan umumnya dalam hal formasi pembentukan sumber daya mahasiswa agar terciptanya guru-guru yang berkualitas , khususnya untuk Pusat Pengembang PPL.

c. Bagi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian pada mahasiswa PPL serta kompetensi mahasiswa PPL pada umumnya dalam implementasi kurikulum 2013

d. Bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan

Memberikan bahan masukan pada calon guru dalam upayanya menjadi guru berkualitas untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan

kompetensi kepribadian serta kompetensi mahasiswa PPL pada umumnya dalam implementasi kurikulum 2013.

e. Bagi Masayarakat Umum

Menjadi tempat utama dalam proses pembelajaran mahasiswa serta interaksi sosial untuk bersama-sama gotong royong saling mengingatkan dalam upaya mewujudkan tujuan Republik Indonesia yang termaktub dalam pembukaan undang-undang dasar 1945.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

Menurut Ahmadi dkk (2011:138) proses adalah serangkain perubahan gerakan-gerakan perkembangan. Proses juga bisa diartikan sebagai suatu cara melaksanakan kegiatan yang bersifat operasional. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses adalah cara-cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan antara guru sebagai pengajar dengan peserta didik yang melakukan belajar (Sagala, 2009: 164). Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan, kemampuan ketrampilan dan sikap pribadi yang digunakan untuk mengembangkan dirinya.

Secara umum, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi baik dalam ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi agar peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya bersama yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam konteks berbagi dan mengolah informasi yang bertujuan menanamkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kepada peserta didik, serta penilaian hasil belajar untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan meliputi kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

2. *Micro Teaching* dan *Peer Teaching*

a. *Micro Teaching* (Pengajaran Mikro)

Proses pembekalan kompetensi mahasiswa sebagai seorang calon guru untuk menjadi guru yang berkualitas bisa ditempuh dengan salah satu alternatif yaitu melakukan pembelajaran *micro teaching*. Pengajaran mikro *(micro teaching)* merupakan salah satu bentuk dari model praktik kependidikan atau pelatihan mengajar. Dalam konteks sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup hal teknis penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, membimbing belajar, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa proses mengajar itu sangatlah kompleks. Oleh karena itu, dalam rangka mengupayakan penguasaan ketrampilan dasar mengajar yang berkualitas, calon guru perlu berlatih secara *parsial*, artinya tiap-tiap komponen ketrampilan dasar mengajar itu perlu dikuasai secara terpisah-pisah *(isolated).* Berlatih untuk menguasai ketrampilan dasar mengajar itulah yang dinamakan pengajaran mikro *(micro teaching).*

Jalaludin dalam Cooper dan Allen (1971), pengajaran mikro *(micro teaching)* adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang. Ungkapan diatas diperkuat dan dilengkapi oleh Jalaludin dalam Waksito (1977), bahwa *micro teaching* adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar *performance* yang tekniknya dengan cara mengisolasikan komponen-komponen proses belajar mengajar sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi yang disederhanakan atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dikecilkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mikro *(micro teaching)* adalah suatu metode belajar mengajar yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa terbatas, menggunakan teknik mengisolasikan setiap komponen-komponen proses belajar mengajar sehingga calon guru dapat menguasai komponen-komponen dasar mengajar dengan baik dalam situasi yang disederhanakan. Menurut Jalaludin (2015), hal itu dilakukan karena pada dasarnya ada beberapa landasan yang menjadi pokok pikiran terkait pembelajaran mikro, yaitu sebagai berikut:

1. Pengajaran yang nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya tetapi berkonsep mini.
2. Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar, menggunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar siswa sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru.
3. Pengajaran dilaksanakan bagi para siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda dan berdasarkan pada kemapuan intelektual kelompok usia tertentu.
4. Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam laboratorium *micro teaching*.
5. Pengadaan *low threat situation* untuk memudahkan calon guru mempelajari ketrampilan mengajar.
6. Penyediaan *low risk situation* yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran.
7. Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengajaran mikro *(micro-teaching)* merupakan *real teaching*, tetapi dalam skala mikro. Karakteristik yang khas dalam pengajaran mikro *(micro-teaching)* adalah komponen-komponen dalam pengajaran yang dimikrokan atau disederhanakan. Dalam pengajaran sesungguhnya *(real teaching)* lingkup pembelajaran biasa tidak dibatasi, tetapi di *micro teaching* terbatas pada satu kompetensi dasar atau satu hasil belajar dan satu materi pokok bahasan tertentu. Hal itu dikuatkan juga dengan adanya alokasi waktu yang terbatas antara 10-15 menit, jumlah siswa juga dikecilkan hingga berkisar 10-15 siswa, serta keterampilan dasar yang dilatihkan juga terbatas (terisolasi).

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran mikro *(micro teaching)* adalah *real teaching* yang dimikrokan mulai dari jumlah siswa, alokasi waktu, fokus keterampilan, kompetensi dasar, hasil belajar dan materi pokok pembelajaran yang dibatasi. Menurut Jalaludin (2015) perbandingan antara daftar komponen mengajar yang dimikrokan dengan pengajaran normal *(real teaching)* adalah sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 2.1
Perbandingan *Micro Teaching* dengan *Real Teaching*

		Pengajaran	
No	Komponen	*Real*	*Micro*
1.	Siswa	30-40 orang	10-15 orang
2.	Kompetensi Dasar	2-4 kd	1 kd
3.	Indikator hasil belajar	1-9 ihb	1-3 ihb
4.	Materi	Luas	Terbatas
5.	Waktu	30-50 menit	10-15 menit
6.	Ketrampilan Mengajar	Terintegrasi	Terisolasi

Keterangan :

kd : Kompetensi Dasar, **ihd** : Indikator Hasil Belajar

Penyederhanaan komponen pengajaran sebagai karakteristik pengajaran mikro *(micro teaching)* didasarkan pada asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Seluruh komponen ketrampilan dasar mengajar akan dapat dikuasai secara mudah apabila terlebih dahulu menguasai komponen ketrampilan dasar mengajar tersebut secara terpisah (terisolasi) satu demi satu.
2. Penyederhanaan sitausi dan kondisi latihan, memungkinkan perhatian praktikan terarah pada ketrampilan yang dilatihkan.
3. Penyederhanaan situasi dan kondisi dengan bantuan vtr memudahkan observasi dan bermanfaat untuk umpan balik *(feed back).*

Jalaludin dalam Tumey (1973), terdapat 8 ketrampilan dasar mengajar dalam *micro teaching* yang sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut antara lain :

1. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran *(set induction and closure).*

2. Keterampilan dasar menjelaskan *(explaining skills)*.
3. Keterampilan dasar mengadakan variasi *(variation skills)*.
4. Ketrampilan dasar memberikan penguatan *(reinforcement skills)*.
5. Keterampilan dasar bertanya *(questioning skills)*.
6. Keterampilan dasar mengelola kelas.
7. Keterampilan dasar mengajar perorangan/ kelompok kecil.
8. Keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil.

Perlu diarahkan dan ditekankan bahwa hanya untuk tujuan latihan, 8 komponen ketrampilan dasar mengajar seperti diatas, supaya masing-masing dapat dilatihkan secara terpisah (terisolasi). Namun ketika guru atau calon guru menggunakan/menerapkan ketrampilan tersebut didalam kelas. Harus mampu menampilkan secara utuh dan terintegrasi. Mengajar adalah perbuatan yang kompleks yang merupakan pengintegrasian secara utuh dari berbagai komponen kemamapuan. Komponen kemamapuan tersebut dapat berupa pengetahuan, ketrampilan., sikap dan nilai. Sebagian kemampuan yang ada telah dibentuk secara bertahap melalui penyampaian teori-teori tentang prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, strategi mengajar, rancangan instruksional, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Jalaludin (2015), tujuan umum pengajaran mikro *(micro teaching)* adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk berlatih mempraktikan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang *constructive, supportive*, dan bersahabat. Dengan demikian, bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah/institusi pendidikan didukung dengan kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan

performance yang terintegrasi. Tujuan khusus pengajaran mikro *(micro teaching)* menurut Jalaludin antara lain adalah:

1. Mahasiswa terampil untuk membuat persiapan mengajar.
2. Membentuk sikap profesional sebagai calon guru/dosen.
3. Berlatih menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang kepada Etika keguruan.
4. Dapat menjelaskan pengertian *micro teaching*.
5. Dapat berbicara di depan kelas secara runtut dan runut sehingga Mudah dipahami oleh audience atau peserta didik.
6. Terampil membuka dan menutup pelajaran.
7. Dapat bertanya secara benar.
8. Dapat memotivasi belajar siswa/peserta didik.
9. Dapat membuat variasi dalam mengajar.
10. Dapat menggunakan alat-alat / media pembelajaran dengan benar Dan tepat.
11. Dapat mengamati keterampilan keguruan secara obyektif, sistematis, kritis dan praktis.
12. Dapat memerankan sebagai guru/dosen , supervisor, peserta didik, Maupun sebagai observer dengan baik.
13. Dapat menerapkan teori belajar dan pembelajaran dalam suasana Didaktis, paedagogis, metodik dan andragogis secara tepat dan menarik.
14. Berlatih membangun rasa percaya diri.

b. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

Peer teaching (tutor sebaya) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis *active learning.* Sebagian ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dapat dikuasai hanya apabila peserta didik (mahasiswa) mampu mengajarkan ke peserta didik lainnya (mahasiswa yang lain/teman sejawat). Dalam konteks ini peserta didik bisa diartikan sama dengan mahasiswa satu ke mahasiswa yang lainnya, karena penyebutan tersebut dalam konteks dunia kampus. Secara konsep sama namun beda instansi kependidikan saja. Menurut Siberrnen (2001: 157) beliau mengatakan bahwa, pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya pendapat dari Harsanto (2007: 43) bahwa dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi. Proses penyebutan siswa disini juga bisa diartikan sebagai penyebutan mahasiswa. Sehingga ketika terjadi pembelajaran antara mahasiswa satu dengan yang lainnya secara berkelompok dengan adanya tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa lebih tinggi.

Ada beberapa komponen penting didalam pembelajaran *peer teaching* yaitu pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar proses pembelajaran praktik mengajar bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Hamalik (1990: 73), beliau berpendapat bahwa metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching)* adalah metode pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi agar siswa (mahasiswa) belajar efektif dan efisien. OIeh karena itu, tentu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

peer teaching dalam metodenya memiliki beberapa tujuan, tujuan metode *peer teaching* menurut Arikunto (1992: 62) ada dua, pertama jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya disekolah maka :

1. Beberapa siswa (mahasiswa) yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
2. Guru (dosen) memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
3. Kalas dibagi dalam kelompok dan siswa (mahasiswa) yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
4. Guru (dosen) membimbing siswa (mahasiswa) yang perlu mendapat bimbingan khusus.
5. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa (mahasiswa) yang pandai meminta bantuan kepada guru (dosen).
6. Guru (dosen) mengadakan evaluasi.

Kedua jika bantuan diberikan kepada teman (mahasiswa) sekelasnya diluar kelas, maka :

1. Guru (dosen) menunjukkan siswa (mahasiswa) yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas.
2. Tiap siswa (mahasiswa) disuruh bergabung dengan siswa (mahasiswa) yang pandai itu, sesuai dengan minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok.
3. Guru (dosen) memberi tugas yang harus dikerjakan para siswa (mahasiswa) di rumah.
4. Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas di kelas
5. Kelompok yang berhasil baik diberi penghargaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Sewaktu-waktu guru (dosen) berkunjung ke tempat seusai berdiskusi.

Sebelum pembelajaran *peer teaching* dilakukan, dosen (guru) sebaiknya melakukan persiapan agar pembelajaran *peer teaching* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu tugas persiapan dalam memulai pembelajaran yang harus dilakukan oleh dosen (guru) adalah memilih tutor (mahasiswa). Menurut Djamarah dan Zain (2006: 25) untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor (mahasiswa) diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu seorang mahasiswa yang paling pandai, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam konteks siapa yang menjadi tutor, yaitu :

1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa (mahasiswa) yang mendapat program perbaikan sehingga tidak mempunya rasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
2. Dapat menerangkan bahan yang diperlukan oleh siswa (mahasiswa) yang akan di bimbing.
3. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama teman.
4. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Sebuah pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan tak terkecuali *peer teaching.* Menurut Djamarah & Zain (2006: 27) kelebihan dari metode tutorial sebaya *(peer teaching)* antara lain :

1. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak (mahasiswa) yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
2. Bagi tutor (mahasiswa), pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.

3. Bagi tutor (mahasiswa) merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan antara sesama siswa (mahasiswa) sehingga mempertebal perasaan sosial.

Meskipun demikian, pembelajaran *peer teaching* sebagai metode pembelajaran juga mempunyai kelemahan. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 26-27), kelemahan dari metode tersebut antara lain :

1. Siswa (mahasiswa) yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya (teman sejawat), sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa anak (mahasiswa) yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasisnya diketahui oleh kawannya (teman sejawat).
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor (mahasiswa) dengan siswa (mahasiswa) yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru (dosen) sukar untuk menentukan seoarang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa (mahasiswa) yang harus dibimbing.
5. Tidak semua siswa (mahasiswa) yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya (teman sejawat).

Dalam konteks sebenarnya, *peer teaching* menjadi salah satu alternatif metode untuk merealisasikan konsep pembelajaran *micro teaching.* Karena

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terbatasnya waktu serta jumlah mahasiswa didalam suatu kelas yang tidak sesuai dengan konsep pembelajaran *micro teaching.* Metode ini dilakukan sebagai salah hal yang relevan dan bisa dipertanggung jawabkan karena masih ada kesesuaian antara konsep teori dengan hasil yang didapati. Oleh karena itu, tuntutan yang ingin dicapai kadang harus selalu dicari alternatif agar sesuai selalu dengan harapan yang ingin dicapai.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Pedagogik

Pemahaman terhadap peserta didik menjadi sebuah keharusan yang dimiliki oleh guru dalam mengaktualisasikan kompetensi pedagogik. Hal itu menjadi selaras ketika proses pemahaman terhadap peserta didik dikasifikasikan atau dideskripsikan lebih rinci. Menurut Mulyasa (2009: 79-99) menyebutkan setidaknya ada 4 hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya:

1. Tingkat Kecerdasan.
2. Kreativitas.

Kreativitas dapat dikembangkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas. Secara umum guru diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Kondisi Fisik.

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam membantu perkembangan pribadi peserta didik. Guru harus bersikap lebih sabar dan telaten, dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif.

4. Pertumbuhan dan Perkembangan kognitif.

Dalam definisi dan indikator lain kompetensi pedagogik diartikan sebagai kompetensi yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya (Masugino, dkk, 2014: 12). Secara terperinci Masugino dkk (2014: 12) mendiskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup :

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan emosional.
2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalan kebhinkeaan budaya.
3. Memahami gaya belajar dari kesulitan peserta didik.
4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pemebelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Merancang pemebelajaran yang mendidik.

Berdasarkan Pedoman PPL Unnes tahun 2015 kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh calon guru atau mahasiswa PPL Unnes adalah:

a. Pemahaman terhadap peserta didik

1. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri.
2. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri
3. Keterbukaan terhadap pendapat siswa
4. Sikap sensitif terhadap perancangan pembelajaran

b. Perancangan Pembelajaran

1. Perumusan Indikator
2. Ketepatan materi
3. Penggunaan media
4. Mengorganisasikan urutan materi

c. Ketepatan alat evaluasi

d. Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)

b. Kompetensi Profesional

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik adalah salah satu indikator dalam kompetensi ini. Dalam definisi lebih rinci kompetensi professional diartikan oleh Masugino dkk (2014: 12) merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetepkan dalam standar nasional, kompetensi ini

meliputi penguasaan materi pembelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Secara terperinci Masugino dkk (2014: 12) mendiskripsikan bahwa kompetensi professional mencakup:

1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan.
2. Menguasai struktur dan materi bidang studi.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
5. Meningkatkan kualitas pemebelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan Pedoman PPL Unnes tahun 2015 kompetensi profesional yang dimiliki oleh calon guru atau mahasiswa PPL Unnes adalah:

1. Penguasaan materi
2. Kemampuan membuka pelajaran
3. Kemampuan bertanya
4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
5. Kejelasan dalam penyajian materi
6. Kemampuan mengelola kelas
7. Kemampuan menutup pelajaran
8. Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran

c. Kompetensi Sosial

Merupakan kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali serta masyarakat sekitar (Masugino, dkk, 2014: 13). Pernyataan tersebut dikuatkan dengan kesimpulan yang diungkapkan oleh (Mukhibad dan Susilowati, 2010: 115) bahwa kompetensi sosial dapat disimpulkan sebagai kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dengan semua pihak yang ada disekolah baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, maupun pihak sekolah lainnya. Secara terperinci Masugino dkk (2014: 13) mendiskripsikan bahwa kompetensi sosial mencakup :

1. Berkomunkasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat.
2. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat.
3. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat local, regional, nasional dan global.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi *(ICT)* untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

Berdasarkan Pedoman PPL Unnes tahun 2015 kompetensi sosial yang dimiliki oleh calon guru atau mahasiswa PPL Unnes adalah:

1. Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
2. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa PPL
3. Kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong
4. Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah

5. Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU
6. Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah
7. Aktifitas dalam mengikuti ekstra kurikuler
8. Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi

d. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik, kompetensi ini mencakup penampilan / sikap yang positif, terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsurnya, disamping itu pemahaman dan penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogjanya dianut oleh seorang guru dan penampilan diri sebagai panutan anak didiknya (Masugino,dkk, 2014: 13). Secara terperinci Masugino dkk (2014: 13) mendiskripsikan bahwa kompetensi kepribadian mencakup :

1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
2. Menampilkan diri sendiri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Mengevaluasi kinerja sendiri.
4. Mengembangkan diri sendiri berkelanjutan.

Berdasarkan Pedoman PPL Unnes tahun 2015 kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh calon guru atau mahasiswa PPL Unnes adalah:

1. Kemampuan menjadi guru

2. Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa
3. Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa
4. Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa
5. Kewibawaan sebagai seorang guru
6. Sikap keleladanan bagi peserta didik
7. Berakhlak mulia sebagai seorang guru
8. Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib
9. Sopan santun dalam pergaulan di sekolah kejujuran dan tanggung jawab

4. Kurikulum 2013

Menurut Masugino dkk (2013: 15), kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerpkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagi sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi sekolah dan masyarakat.
4. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk menegembangkan sikap pengetahuan dan ketrampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi mata pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi *(organizing elemnts)* kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didsarkan pada prinsip akumulatif, saling menguatkan *(reinforced)* dan memperkaya *(enriched)* antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan mewujudkan peserta didik agar menjadi seseorang yang seimbang antara *hard skill* dan *soft skill* yang ditempuh melalui tiga kompetensi, yaitu kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Pelu kita ketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan yaitu mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasian konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Menurut Machin (2014: 28-29), tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, antara lain:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Penilaian merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Tujuan penilaian adalah diantaranya untuk mengetahui seberapa besar ketercapaian tujuan pembelajaran serta melihat kefektifan proses belajar mengajar. Selama ini pengukuran dan penilaian prestasi siswa sebagian besar bertumpu pada aspek kognitif saja disemua jenjang, baik dari penilaian kelas sampai penilaian nasional. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengunakan prinsip penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya dalam memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam konteks penilaian untuk kurikulum 2013, karena proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik maka penilaian hasil pembelajaran menggunaka penilaian otentik (*authentic assesment)*. Menurut Budiyono (2011: 61) penilaian autentik adalah asesmen dimana para siswa diminta mendemonstarsikan aplikasi pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dalam kelas ke kejadian nyata. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Mueller

(2006: 1) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian langsung dan ukuran langsung.

Ketika melakukan proses penilaian, banyak didapati kegiatan yang akan jauh lebih jelas apabila dinilai langsung, sebagai contoh kemampuan argumentasi siswa saat berdiskusi atau berdebat.

1. Penilaian Pengetahuan meliputi tes tulis, tes lisan, dan penugasan
2. Penilaian ketrampilan menggunakan penilaian kinerja
3. Penilaian sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis dan model penilaian sangat beragam tergantung jenis kompetensi baik itu kompetensi dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain: penilaian untuk kerja *(performance)*, penilaian sikap, penilaian tertulis *(paper and pencil test)*, penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/ karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.

5. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

Menurut Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 28 Tahun 2015 Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik pengalaman lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelengaraan pendidikan dan pengajaran di

sekolah mitra dan di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi: *peer-teaching*, pembekalan, observasi dan orientasi, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan (Pedoman PPL Unnes, 2015). PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesiolan, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Pedoman PPL Unnes, 2015).

6. Kode Etik Mahasiswa

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kode etik dalam menjalankan profesinya sebagain tenaga pendidik. Menurut Buku Pedoman Kode Etik Mahasiswa PPL (2015: 2) Bagian 1, kode etik mahasiswa adalah norma/asas yang disepakati serta diterima oleh mahassiwa PPL sebagai pedoman sikap serta perilaku dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang akan dan sedang melaksanakan praktik pengalaman lapangan. Pedoman sikap dan perilaku ini adalah hal yang harus dimilki oleh setiap calon guru yang ingin menjadi guru berkualitas. Hal tersebut ditegaskan dengan jelas melalui penguatan di dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Buku Pedoman Kode Etik Mahasiswa PPL (2015: 2) bahwa pedoman sikap dan perilaku yang dimaksud pada ayat 1 adalah nilai-nilai moral yang membedakan perilaku calon guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas sebagai calon guru untuk mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta pergaulan sehari-hari didalam dan diluar sekolah.

Berdasarkan Buku Pedoman Kode Etik Mahasiswa PPL (2015: 3), kode etik mahasiswa PPL merupakan pedoman sikap dan perilaku yang bertujuan menempatkan calon guru sebagai seorang kelak mempunyai profesi terhormat, mulia dan bermartabat yang dilindunggi undang-undang. Melalui tujuan tersebut akan menempatkan calon guru sebagai tenaga pendidik yang berkualitas karena mempunyai profesi terhormat, mulia dan bermartabat karena dilindunggi oleh undang-undang. Didalam Buku Pedoman Kode Etik Mahasiswa PPL (2015: 3) dijelaskan bahwa kode etik mahasiswa PPL berfungsi sebagai seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesi guru dalam hubungannya dengan peserta didik, sekolah, teman sejawat. Fungsi ini adalah hal yang nantinya akan menjadi pertimbangan dalam aktualisasi menjadi guru berkualitas bagi mahasiswa calon guru dalam upaya mewujudkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian terhadap implementasi kurikulum 2013.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Selain dukungan oleh teori yang telah disampaikan di atas, penulis merujuk pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengajaran mikro *(micro teaching)*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran

mikro *(micro Teaching)* memberikan pengaruh positif dalam melatih keterampilan mengajar di kelas, antara lain:

1. Jalaludin dalam *Brown dan ametrong (1975),* mencatat hasil riset tentang manfaat pengajaran mikro *(micro teaching)* sebagai berikut :
    1. Korelasi antara pengajaran mikro *(micro teaching)* dan praktik keguruan sangat tinggi. Artinya, calon guru atau dosen yang berpenampilan baik dalam pengajaran mikro *(micro teaching),* akan baik pula dalam praktik mengajar di kelas.
    2. Praktikan yang lebih dulu menempuh program pengajaran mikro *(micro teaching)* ternyata lebih baik atau lebih terampil dibandingkan praktikan yang tidak mengikuti pengajaran mikro *(micro teaching).*
    3. Praktikan yang menempuh pengajaran mikro *(micro teaching)* menunjukkan prestasi mengajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa praktikan yang memiliki prestasi tinggi dalam pembelajaran pengajaran mikro *(micro teaching)* akan berprestasi pula dalam praktik mengajar. Oleh karena itu, perbedaan prestasi pengajaran mikro *(micro teaching)* diantara praktikan, akan diikuti pula oleh perbedaan prestasi praktik mengajarnya.

2. Supri Wahyudi Utomo (2012) tentang pengaruh prestasi belajar perencanaan pengajaran dan *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun, ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mata kuliah perencanaan pengajaran dan *micro teaching* secara simultan berpengaruh terhadap

keberhasilan dalam praktik pengalaman lapangan. Terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar mata kuliah perencanaan pengajar terhadap prestasi belajar praktik pengelaman lapangan. Namun tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar *micro teaching* terhadap prestasi belajar praktik pengalaman lapangan.

Adapun bedanya dengan penelitian di atas adalah terletak pada variabel yang mempengaruhinya dan yang dipengaruhi, lokasi penelitian, waktu penelitian, serta responden yang mengisi angket atau kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu hasil pembelajaran *micro teaching* sebagai variabel bebasnya dan kompetensi mahasiswa PPL sebagai varaibel terikatnya. Teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori dari buku pedoman PPL Unnes 2015.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Menurut Kapungbang PPL (2015), pada prinsipnya pembelajaran *micro teaching* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah alternatif sistem persiapan yang ditawarkan dalam melakukan latihan bagi mahasiswa kependidikan untuk mendapatkan predikat guru yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran ini selalu mengedepankan kompetensi mahasiswa yang harus dipenuhi guna mendapat kualitas guru yang ideal. Hal tersebut berlaku untuk pembelajaran *micro teaching* maupun kompetensi mahasiswa PPL. Penulis berasumsi bahwa ketika pembelajaran *micro teaching* dilaksanakan dengan maksimal akan berdampak secara maksimal terhadap kualitas kompetensi mahasiswa PPL dalam membentuk kualitas guru yang ideal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kualitas guru ideal disini adalah kemampuan mahasiswa dalam memahami kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian.

Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan. Sebagai calon guru mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran *micro teaching* dan praktek mengajar (PPL) termasuk mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. Pemahaman tentang kesiapan untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian juga harus dimiliki dan dilatih.

Proses pengelolaan program belajar mengajar akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan kurikulum. Tantangan di masa yang akan datang yang harus dipersiapkan oleh seorang guru adalah melakukan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini sumber daya tersebut adalah mahasiswa, untuk itu calon guru harus menguasai kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian sehingga dalam mengembangkan praktik mengajar di waktu melaksanakan PPL selalu ada *output* yang berkualiats pula. Berdasarkan buku pedoman PPL 2015 disebutkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipenuhi untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian guna mendapatkan predikat guru yang berkualitas.

Kompetensi pedagogik yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, ketepatan alat evaluasi, dan kemampuan mengembangkan potensi siswa. Sedangkan aspek yang harus dipenuhi untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengoptimalkan kompetensi profesional yang dimiliki yaitu penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran, dan ketepatan antara waktu dan materi. Selanjutnya kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, kemampuan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa PPL, kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong, kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di sekolah, kemampuan berkomunikasi dengan staf TU, kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah, aktifitas dalam mengikuti ekstra kurikuler dan kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi adalah beberapa indikator dalam mengoptimalkan kompetensi sosial. Kemudian dalam mengoptimalkan kompetensi kepribadian ada aspek yang harus dipenuhi yaitu kemampuan menjadi guru, kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa, kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa, memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa, kewibawaan sebagai seorang guru, sikap keleladanan bagi peserta didik, berakhlak mulia sebagai seorang guru, kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib dan sopan santun dalam pergaulan di sekolah kejujuran dan tanggung jawab. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik menjadi guru yang berkualiatas, maka dalam hal ini mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif sebagai calon guru dalam praktek mengajarnya wajib memiliki seluruh aspek tersebut untuk dapat mengajar dengan mengimplementasikan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas diharapkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian menunjang mahasiswa dalam melakukan praktek Pengalaman Praktek Lapangan guna membentuk guru yang berkualitas. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penilitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 96). Karena bersifat sementara maka dapat disimpulkan bahwa jawaban tersebut bisa benar dan bisa salah. Dianggap benar bila sesuai dengan kenyataan yang ada atau yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan, sedangkan dianggap salah bila tidak sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam implementasi kurikulum 2013 SMK Se-Kota Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai hasil pembelajaran *micro teaching* mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif yang melaksanakan PPL SMK Se-Kota Semarang tahun 2015/2016 termasuk dalam kriteria baik (rata-rata 72,60).
2. Rata-rata pemahaman mahasiswa tentang kompetensi mahasiswa PPL termasuk dalam kriteria sangat memahami yaitu 82,20 % dan kompetensi yang paling menonjol adalah kompetensi kepribadian dengan rata-rata 83,93 % .
3. Ada pengaruh yang signifikan hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa PPL yang melaksanakan PPL di SMK Se-Kota Semarang.
4. Besarnya pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching* (variabel X) terhadap kompetensi mahasiswa PPL (variabel Y) adalah 26,6%, termasuk dalam kriteria sedang dan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran Pemanfaatan Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Rata-rata nilai hasil pembelajaran *micro teaching* memang termasuk dalam kriteria baik, tapi itu bukan menjadi alasan untuk tidak berusaha lagi meningkatkatkan kriteria yang baik menjadi lebih baik lagi.
2. Rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi mahasiswa PPL memang masuk dalam kriteria sangat memahami, kompetensi kerpibadian merupakan kompetensi yang paling menonjol yang dipahami oleh mahasiswa, tapi ada kompetensi yang belum menonjol, harapannya kompetensi yang belum menonjol bisa menjadi perhatian pihak Pusbang PPL khususnya dan dosen pengampu mata kuliah PPL umumnya, untuk lebih memperhatikan kompetensi yang belum menonjol secara lebih cermat lagi yaitu kompetensi professional, pedagogik dan sosial.
3. Adanya pengaruh yang signifikan dari hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa memberikan evaluasi pada kita agar ketika mahasiswa mendapatkan perkualiahan pembelajaran *micro teaching* bisa melaksanakan secara maksimal. Karena melalui mengikuti perkualihan pembelajaran *micro teaching* secara maksimal akan ada pengaruhnya secara maksimal juga terhadap kompetensi mahasiswa PPL.
4. Pengaruh hasil pembelajaran *micro teaching* terhadap kompetensi mahasiswa memang tergolong sedang, maka dari itu ada faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan selain pembelajaran *micro teaching.*
5. Penelitian dengan model ini perlu dikembangkan lagi agar diperoleh indikator yang paling mewakili dalam upaya mencari format untuk pemberdayakan setiap calon mahasiswa menjadi guru yang berkulitas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif, Amri, Sofan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi).* Jakarta : Rineka Cipta.

Budiyono. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima).* Semarang: Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Harsanto, Radon. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.

Jalaludin, Asep. 2015. *Pengertian Micro Teaching.* https://www.scribd.com/doc/252565605/Pengertian-Micro-Teaching. Diunduh pada tanggal 29 Februari Pkl. 10.00 Wib.

Khumaidi, Muhammad. 2012. Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 12. No. 1 : 25-30.

Kode Etik Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2015.

Machin, Ahmad. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendiidkan IPA Indonesia.* Vol 3. No. 1: 28-35.

Masugino, Dwi Yulianti, Sumiyadi, Wardi. 2014. *Relevansi Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Implementasi Kurikulum 2013.* Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Mukhibad, Hasan dan Susilowati. N. 2010. *Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntasi Universitas Negeri Semarang*. Vol. 1. No. 1 : 112 - 124.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muller, Johaness. 2006. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Semarang Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfabeta.

Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Utomo, W.S. 2012. Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun. *Jurnal IKIP PGRI Madiun.* Vol. 1. No.1 : 56-65.

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG